



YOGYAKARTA

► POTENSI WILAYAH

Muja Muju Bikin Batik Ecoprint Khas

UMBULHARJO—Potensi dan geliat fesyen terutama batik cukup mendapat perhatian dalam beberapa waktu terakhir. Warisan leluhur yang secara resmi diakui oleh UNESCO sebagai *Intangible Cultural Heritage* (ICH) atau Warisan Budaya Takbenda ini memancing khalayak untuk mengkreasikan batik sesuai dengan ciri khas wilayah masing-masing.

Tak terkecuali bagi Kalurahan Muja Muju, Kemantren Umbulharjo yang sekarang tengah membidik pasar baru dengan mengembangkan batik *ecoprint* bermotif dedaunan yang berasal dari nama jalan di wilayahnya yakni kenari dan timoho.

Kedua nama jalan itu sebenarnya merupakan nama pohon langka yang kini mulai cukup sulit ditemui.

Namun demikian, kalurahan berharap bahwa batik *ecoprint* bermotif ciri khas dari nama wilayah di daerahnya itu bisa menjadi ikon dan dikenal oleh masyarakat luas.

Lurah Muja Muju, Aris Sukrisna mengatakan pemerintahnya mempunyai program peningkatan ketahanan keluarga dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan melihat berdasarkan potensi wilayah. Program yang selaras dengan kebijakan Pemkot Jogja ini diharapkan mampu membantu masyarakat



lri/Kalurahan Muja Muju

Sejumlah warga Kalurahan Muja Muju mengikuti pelatihan batik *ecoprint* yang memanfaatkan dedaunan sesuai dengan ciri khas daerah setempat.

dalam mengembangkan potensi wilayahnya.

Menurut Aris, melihat potensi batik yang belakangan juga mulai digandrungi oleh kaum muda, pihaknya memilih untuk mencoba mengembangkan

pembuatan batik *ecoprint* dengan skala rumahan di wilayah setempat.

“Program ini awalnya digagas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan [LPMK] dan kemudian langsung digelar pelatihan,” katanya, Jumat (9/4).

Dia menjelaskan, dalam pelatihan yang diikuti oleh sebanyak 30 warga dari tiga kampung di Muja Muju itu diharapkan bisa memacu pemberdayaan warga dan rencana produksi batik bisa menyebar serta mampu menembus pasar lokal. “Kalau di daerah lain kan juga sama, ada yang memanfaatkan ciri khas daerah masing-masing untuk diangkat. Kami juga coba hal yang serupa

dan disesuaikan dengan potensi di Muja Muju,” katanya.

Motif batik yang memanfaatkan daun pohon langka yakni Kenari dan Timoho ini juga masih tumbuh di salah satu pekarangan warga. Sehingga, pihaknya memanfaatkan daun tersebut dan mengaplikasikan ke kain yang telah disiapkan untuk memproduksi batik.

“Semoga berhasil dan bisa berkelanjutan agar bisa bermanfaat dalam mendorong ekonomi warga dan di sisi lain juga ikut melestarikan budaya lokal,” ungkapnya.

Pengembangan produksi batik *ecoprint* bermotif khas Muja Muju itu diharapkan pula merata di wilayah setempat. Pihaknya telah mengikutsertakan warga dari tiga kampung yakni Kampung Miliran, Sidobali dan Muja Muju dalam pelatihan agar pengembangan usaha di bidang batik meluas di masyarakat.

(Yosef Leon Pinsker)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Muja-Muju			
3. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM			

Yogyakarta, 03 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005